

Pengaruh Profesionalisme, Integritas, *Locus of Control* dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit

Luh Ayu Agustina Trisna Dewi¹
Ketut Muliarta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: kbagiada@gmail.com/Telp: 081237193469

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil sampel yaitu seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI berjumlah 9 KAP, dengan menjadikan 71 auditor, sebagai sampel dengan metode *sample jenuh*. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dengan responden yang kembali berjumlah 44 orang. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap LOC berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan kinerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi klien dalam memilih auditor independen untuk mengurangi dan mengatasi konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Selain itu bagi auditor agar tetap mempertahankan profesionalisme, integritas, LOC serta meningkatkan kinerja yang untuk dapat menghasilkan dan meningkatkan kualitas audit.

Kata kunci: Profesionalisme, integritas, *locus of control*, kinerja auditor, kualitas audit.

ABSTRACT

This study took the sample of all auditors at the Public Accounting Firm of Bali Province registered in IAPI amounted to 9 KAP, by making 71 auditors, as samples by sampling method jenuh. Pengumpulan data by distributing questionnaires with respondents who returned amounted to 44 people. Analytical techniques in this study using multiple linear regression analysis with SPSS program. Based on the results of the analysis show that professionalism positively affect the quality of audit, integrity has a positive effect on audit quality, LOC has a positive effect on audit quality and auditor performance has a positive effect on audit quality. The results of this study can be considered for the client in choosing an independent auditor to reduce and resolve the conflict of interest between the principal and agent. Selain it for auditors to maintain professionalism, integrity, LOC and improve performance to be able to produce and improve audit quality.

Keywords: Professionalism, integrity, locus of control, auditor performance, audit quality.

PENDAHULUAN

Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, jadi setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang digunakan untuk menyajikan informasi bagi pemilik dan manajemen perusahaan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semua kegiatan auditor dapat dilihat dengan seberapa besar tingkat profesionalisme seorang

auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Untuk dapat meningkatkan profesionalisme auditor dalam melaksanakan audit, sebaiknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang luas, berpengalaman serta memahami kode etik profesi akuntan publik.

Munculnya persaingan dunia bisnis yang semakin pesat dan meningkat tajam setiap tahunnya, banyak cara dilakukan oleh pelaku usaha untuk bertahan menghadapi persaingan yang ketat. Kasus tindak kecurangan (*fraud*) atas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh oknum-oknum auditor yang bekerja sama dengan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan besar. Hal tersebut dapat merugikan banyak pihak, seperti pemegang saham, investor, pemerintah bahkan masyarakat umum yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang telah diaudit. Sejak munculnya malpraktik bisnis manipulasi keuangan yang melibatkan akuntan dan menunjukkan bahwa akuntan melanggar prinsip dasar etika profesi, membuat masyarakat mempertanyakan kredibilitas akuntan. Konflik audit akan berkembang ketika auditor mengungkapkan suatu informasi akan tetapi klien tidak menginginkan informasi tersebut di publikasikan. Dalam keadaan tersebut klien bisa saja mempengaruhi proses dan hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor dan bisa saja klien menekan auditor untuk melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendukung profesionalisme akuntan dalam melaksanakan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu dengan disusun dan disahkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Seorang auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi

ketidaklarasan antara pihak manajemen dan pemilik. Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat mempengaruhi kinerja auditor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada akuntan publik sebagai pihak yang independen. Terjadinya kasus perusahaan mengalami kegagalan dikaitkan dengan kegagalan auditor tersebut dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Chanwongse (2011) berpendapat bahwa kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga dapat membantu pengguna memiliki informasi yang berguna. Kharimastuti (2012) berpendapat bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar auditing. Jadi sangatlah penting seorang auditor menjaga kualitas auditnya untuk keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan.

Profesionalisme merupakan syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Penelitian sebelumnya Astriyani (2007) telah menguji profesionalisme auditor mengenai kualitas audit yang ada. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Penelitian Friska (2012) profesionalisme bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang auditor profesional diperlukan auditor untuk menghindari kelalaian dan ketidakjujuran dalam membua laporan keuangan suatu perusahaan.

Selain profesionalisme seorang auditor dituntut selalu mempertahankan integritasnya. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral dan menghindari penipuan, kemanfaatan, dan kepalsuan. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Mutchler (2003) berpendapat bahwa pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah panggilan dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan dan pelatihan untuk mendapatkan nilai tambah melalui kinerja

Kualitas audit yang baik tentunya tidak berbentuk begitu saja, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya *Locus of control*. Konsep tentang *Locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri Kreitner *et al* (2005). Menurut Reiss dan Mitra (1998) menyatakan membagi *Locus of Control* menjadi 2 yaitu *Locus of Control internal* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat baik atau buruk adalah karena tindakan kapasitas dan faktor - faktor dalam diri mereka sendiri. *Locus of Control Eksternal* adalah dimana seseorang beranggapan mengenai suatu keberhasilan mereka bukan karena disebabkan oleh diri mereka sendiri melainkan berdasarkan faktor lain

yaitu faktor keberuntungan, takdir individu atau suatu kesempatan yang merupakan diluar kendali mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi *et al* (2015) membuktikan bahwa semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor memiliki *locus of control* yang berbeda-beda dalam bekerja sebagai auditor, hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam audit, manipulasi atau ketidakjujuran pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Irawati (2005) berpendapat hasil dari perilaku ini adalah penurunan kualitas audit yang dapat dilihat sebagai hal yang perlu dikorbankan oleh individu untuk bertahan dalam lingkungan kerja audit.

Selain Profesionalisme, integritas, dan *locus of control*, kualitas audit sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, auditor harus mentaati aturan etika profesi. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, bagi klien ataupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Berhasil tidaknya kinerja auditor yang telah dicapai dipengaruhi oleh tingkat kinerja auditor secara individual dan kelompok. Menurut Ristio *et al* (2014) kinerja auditor merupakan hasil dari kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab auditor tersebut. Jadi dapat disimpulkan kinerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan operasi suatu organisasi. Kinerja kerja seseorang dipengaruhi oleh kepuasan kerja, yang

perlu diperhatikan auditor agar memiliki kinerja adalah mengenai diri sendiri terlebih dahulu, berpikir realistis dan menyesuaikan diri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik? 2) Bagaimana pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik? 3) Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik? 4) Bagaimana pengaruh kinerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?

Profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Profesionalisme adalah keadaan dimana seorang auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan dan kecermatan. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007), Ussahawanitchakit (2008) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Agestino (2009) mendefinisikan bahwa semakin profesional seorang auditor dalam melakukan auditing, maka semakin baik kualitas audit tersebut. Penelitian selanjutnya didukung oleh Bustami (2013), Agusti dan Pertiwi (2013) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sikap Profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Hal yang paling berpengaruh dalam profesionalisme adalah kompetensinya. Berdasarkan uraian dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 : Profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit.

Integritas adalah suatu karakter seseorang untuk mewujudkan apa yang telah di sanggupi dan diyakini kebenarannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Setiap auditor harus memenuhi tanggung profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang mempunyai kemampuan mewujudkan apa yang telah diyakini benar dan baik untuknya. Seseorang auditor harus memiliki sifat integritas dalam mengambil keputusan yang merupakan dasar dari kualitas audit yang akan menjadi kepercayaan publik. Auditor dalam hal ini di tuntutan untuk bertindak transparan, jujur dan tegas dalam mengaudit laporan klien sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa di pengaruhi oleh pihak lainnya. Kunci yang harus dimiliki setiap seseorang auditor adalah Integritas. Orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat, sehingga jika seorang auditor sudah memiliki komitmen integritas yang tinggi maka dalam proses mengaudit laporan keuangan, audit yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak

dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Penelitian Ayuningtyas (2012) mengatakan Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wardhani *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Lesmana dan Machdar (2015) berpendapat bahwa setiap auditor harus memiliki tanggung jawab profesionalnya dengan memiliki integritas setinggi-tingginya. Integritas yang dimaksud yang harus dimiliki auditor yaitu sikap terbuka dan ketegasan auditor terhadap siapapun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryadi (2017) yang menyebutkan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit dengan hipotesis yang dibangun adalah H₂: Integritas berpengaruh positif pada kualitas audit.

Seseorang auditor memiliki *locus of control* yang berbeda-beda dalam bekerja seorang auditor, tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. *Locus of control* internal akan cenderung lebih sukses dalam karir yang mereka miliki daripada *locus of control* eksternal. Auditor yang memiliki *locus of control* internal memiliki level kerja yang tinggi. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kurnia (2011) menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Locus of Control* yang berpengaruh signifikan dapat memicu tindakan-tindakan yang menurunkan kualitas audit. Auditor yang memiliki sifat *Locus of Control* Eksternal biasanya melakukan

tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit dibandingkan dengan auditor yang memiliki sifat *Locus of Control* Internal. Auditor yang memiliki sifat *Locus of Control* Internal cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas Penelitian audit.

Penelitian Budiman (2013), menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya seorang auditor yang memiliki lokus kendali yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dan lebih berpedoman kepada cara yang benar dikarenakan jika kurang berhati-hati maka keyakinan bahwa hasil yang didapatkan tidak akan baik. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2016) dalam penelitiannya tentang locus of control merupakan faktor internal yang mempengaruhi penurunan kualitas audit. Dipertegas oleh Pramesti dan Rasmini (2016) yang berpendapat bahwa *locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan dari uraian dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah H₃: *Locus of control* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan untuk menghasilkan kerja yang lebih baik. Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi tolak ukur digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukannya baik atau sebaliknya. Mangkunegara (2005) menjelaskan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang

pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Kondisi yang kurang kondusif dapat mempengaruhi kinerja auditor, salah satunya yang mempengaruhi kinerja auditor adalah Faktor manusia meliputi kurangnya motivasi, kurangnya tenaga kerja dan faktor lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Naibaho (2015) mengungkapkan bahwa Kinerja auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, apabila kinerja audit yang terlalu rendah maka akan menurunkan Kualitas Auditnya, begitupun sebaliknya semakin tinggi kinerja audit maka akan semakin tinggi Kualitas Auditnya. Karena keterbatasan penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh kinerja auditor pada kualitas audit, maka penulis merumuskan hipotesis dalam pada penelitaian ini adalah H_4 : Kinerja Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas Audit (Y), 2) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu : Profesionalisme (X_1), Integritas (X_2), *Locus of control* (X_3), Kinerja Auditor (X_4). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2016:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing Kantor Akuntan Publik dan hasil kuesioner yang merupakan jawaban responden diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali dan terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Rincian auditor yang bekerja pada KAP di Bali disajikan dalam Tabel 1. yang mana informasi tersebut didapatkan atas konfirmasi dari KAP di Provinsi Bali. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampel Jenuh. Sampel Jenuh yang berarti keseluruhan sampel akan dipilih sehingga dapat mencerminkan sifat populasinya.

Tabel 1.
Jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2017

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP I Wayan Ramantha dan Rekan	9
2	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan	8
3	KAP K. Gunarsa	3
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	6
5	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	16
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
7	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	10
8	KAP Arnaya & Darmayasa	8
9	KAP Budhananda Munidewi	6
	Total	71

Sumber: Data diolah, 2017

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:162). Dalam penelitian ini pernyataan yang disebarkan mengenai profesionalisme, integritas, *locus of control*, kinerja auditor dan kualitas audit. Peneliti menggunakan skala *likert* 5 poin. Skala *likert* ini memudahkan responden untuk menjawab kuesioner apakah setuju atau tidak setuju dan mudah dipahami oleh responden. Peneliti menggunakan skala *likert* 5

poin dengan alasan dapat memberikan responden pilihan yang lebih banyak dan dapat meningkatkan diferensiasi poin.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh profesionalisme, integritas, *locus of control* dan kinerja auditor pada kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstan
X_1	= Profesionalisme
X_2	= Integritas
X_3	= <i>Locus of Control</i>
X_4	= Kinerja Auditor
β_1	= Koefisien regresi dari Profesionalisme (X_1)
β_2	= Koefisien regresi dari Integritas (X_2)
β_3	= Koefisien regresi dari Locus of Control (X_3)
β_4	= Koefisien regresi dari Kinerja Auditor (X_4)
e	= Standar <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total auditor pada seluruh KAP yaitu 71 tetapi kuesioner yang disebarakan berjumlah 44 hal ini dikarenakan pembatasan penyebaran kuesioner pada setiap KAP. Kebanyakan KAP memberikan batasan penerimaan dikarenakan auditor sibuk bertugas. Rincian mengenai data pengiriman dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2. dan Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 2.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1.	KAP. I Wayan Ramantha	10	7
2.	KAP. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	8	5
3.	KAP. K. Gunarsa	3	3
4.	KAP. Drs. Ketut Budiarta, Msi	6	6
5.	KAP. Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	16	-
6.	KAP. Drs. Wayan Sunasdyana	5	5
7.	KAP. Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	10	10
8.	KAP Arnaya & Darmayasa	8	2
9.	KAP Budhananda Munidewi	6	6
	TOTAL	71	44

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 3.
Data Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	71
Kuesioner ditolak dan tidak kembali	27
Kuesioner yang kembali	44
Kuesioner yang gugur (tidak lengkap dan tidak masuk kriteria)	-
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	61,9%
Kuesioner yang kembali x 100% = $\frac{44}{71} \times 100\%$	
Kuesioner yang disebar 71	
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable response rate</i>)	61,9%
Kuesioner yang diolah x 100% = $\frac{44}{71} \times 100\%$	
Kuesioner yang disebar 71	

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 71 kuesioner dan 44 kuesioner yang kembali. Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan tingkat pengembalian responden yang dapat dianalisis (*usable response rate*) sebesar 62%. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan berdasarkan central limit theorem menyatakan bahwa jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai nilai minimal 30 responden (Sugiyono, 2014:129).

Karakteristik responden akan menggambarkan profil 44 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Data profil responden dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4.
Karakteristik Responden

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jabatan		
	Auditor Senior	18	40
	Auditor Junior	26	60
	Total	44	100
2	Umur		
	20-30 tahun	26	59
	26-35 tahun	10	23
	36-45 tahun	7	16
	>50 tahun	1	2
	Total	44	100
3	Pendidikan Terakhir		
	D3	0	0
	S1	32	72
	S2	12	28
	S3	0	0
	Total	44	100
4	Lama Bekerja		
	< 1 tahun	14	32
	1 - 2 tahun	22	50
	2 - 3 tahun	5	12
	> 3 tahun	3	6
	Total	44	100

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4. diatas dapat dijelaskan hal-hal bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan untuk mengetahui kedudukan dan tanggungjawab responden di KAP. Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 26 orang (60%), jabatan sebagai auditor senior sebanyak 18 orang (40%), dan tidak ada responden yang memiliki jabatan sebagai manajer, *partner*, dan supervisor. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jabatan sebagai auditor junior.

Karakteristik responden berdasarkan umur berfungsi untuk mengetahui umur auditor yang bekerja di KAP. Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang berusia 20 - 30 sebanyak 26 orang (59%), responden yang berusia 26 – 35 sebanyak 10 orang (23%), responden yang berusia 36 - 45 sebanyak 7 orang (16%), responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 - 30 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir untuk mengetahui pemahaman, dan intelektual responden. Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan pada jenjang D3 sebanyak 0 orang (0%), pada jenjang S1 sebanyak 32 orang (72%), pada jenjang S2 sebanyak 12 orang (28%), dan pada jenjang S3 sebanyak 0 orang (0%) yang berarti pendiri KAP yang memiliki jenjang pendidikan S3 tidak ikut mengisi kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah responden dengan tingkat pendidikan pada jenjang S1.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja untuk mengetahui lamanya pengalaman audit yang dimiliki auditor selama bekerja di KAP. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 14 orang (32%), bekerja selama 1 sampai 2 tahun sebanyak 22 orang (50%), bekerja selama 2 sampai 3 tahun sebanyak 5 orang (12%), dan bekerja selama lebih dari 3 tahun sebanyak 3 orang (6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja selama 1 tahun. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5. Berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Correlation	Pearson	Keterangan
1	Kualitas Audit (Y)	Y1.1	0,492		Valid
		Y1.2	0,316		Valid
		Y1.3	0,699		Valid
		Y1.4	0,576		Valid
		Y1.5	0,746		Valid
		Y1.6	0,772		Valid
		Y1.7	0,884		Valid
		Y1.8	0,731		Valid
		Y1.9	0,841		Valid
		Y1.10	0,753		Valid
2	Profesionalisme (X ₁)	X1.1	0,723		Valid
		X1.2	0,331		Valid
		X1.3	0,820		Valid
		X1.4	0,546		Valid
		X1.5	0,677		Valid
		X1.6	0,761		Valid
		X1.7	0,810		Valid
		X1.8	0,751		Valid
		X1.9	0,809		Valid
		X1.10	0,633		Valid
3	Integritas (X ₂)	X3.1	0,763		Valid
		X3.2	0,656		Valid
		X3.3	0,818		Valid
		X3.4	0,838		Valid
		X3.5	0,744		Valid
		X3.6	0,600		Valid
		X3.7	0,753		Valid
		X3.8	0,498		Valid
		X3.9	0,688		Valid
		X3.10	0,672		Valid
		X3.11	0,609		Valid
		X3.12	0,783		Valid
		X3.13	0,737		Valid
		X3.14	0,679		Valid
4	LocusOf Control (X ₃)	X3.1	0,702		Valid
		X3.2	0,666		Valid
		X3.3	0,581		Valid
		X3.4	0,667		Valid
		X3.5	0,580		Valid
		X3.6	0,684		Valid
		X3.7	0,834		Valid
		X3.8	0,694		Valid
		X3.9	0,426		Valid
		X3.10	0,705		Valid
		X3.11	0,689		Valid
		X3.12	0,340		Valid
		X3.13	0,714		Valid
		X3.14	0,568		Valid

5	Kinerja Auditor (X ₄)	X4.1	0,512	Valid
		X4.2	0,462	Valid
		X4.3	0,660	Valid
		X4.4	0,483	Valid
		X4.5	0,733	Valid
		X4.6	0,557	Valid
		X4.7	0,707	Valid
		X4.8	0,629	Valid
		X4.9	0,597	Valid
		X4.10	0,561	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa seluruh indikator pernyataan dalam kuesioner dengan variabel profesionalisme (X₁), integritas (X₂), *locus of control*(X₃), kinerja auditor (X₄) dan kualitas audit(Y) memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,30 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Profesionalisme (X ₁)	0,875	Reliabel
2	Integritasi (X ₂)	0,863	Reliabel
3	<i>Locus Of Control</i> (X ₃)	0,921	Reliabel
4	Kinerja Auditor (X ₄)	0,883	Reliabel
5	Kualitas Audit (Y)	0,763	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Tabel 7.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Profesionalisme (X ₁)	44	25,00	45,00	39,77	4,16443
Integritas (X ₂)	44	33,00	64,00	57,15	6,32802
<i>Locus Of Control</i> (X ₃)	44	35,00	63,00	56,15	5,49817
Kinerja Auditor (X ₄)	44	25,00	46,00	38,59	4,41097
Kualitas Audit(Y)	44	24,00	47,00	40,88	4,55568

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7. dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 44. Profesionalisme (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00 nilai rata-rata sebesar 39,77. Nilai rata-rata 39,77 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya Profesionalisme cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel Profesionalisme adalah sebesar 4,16. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 4,16.

Integritas (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 33,00 dan nilai maksimum sebesar 64,00 nilai rata-rata sebesar 57,15. Nilai rata-rata 57,15 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya Integritas cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel Integritas adalah sebesar 6,32. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 6,32.

Locus of Control (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 35,00 dan nilai maksimum sebesar 63,00 nilai rata-rata sebesar 56,15. Nilai rata-rata 56,15

menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya *Locus Of Control* cenderung tinggi. Standar deviasi pada *Locus Of Control* sebesar 5,49 . Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 5,49.

Kinerja Auditor (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 46,00 nilai rata-rata sebesar 38,59. Nilai rata-rata 38,59 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya Kinerja Auditor cenderung tinggi. Standar deviasi pada Kinerja Auditor sebesar 4,41 . Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 4,41. Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 24,00 dan nilai maksimum sebesar 47,00 nilai rata-rata sebesar 40,88. Nilai rata-rata 40,88 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya kualitas audit cenderung tinggi. Standar deviasi pada kualitas audit sebesar 4,55. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 4,55. Model regresi dikatakan baik apabila data yang digunakan berdistribusi normal, dan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas	$p(0,200) > 0,05$	Berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Tolerance: (0,245); (0,227); (0,194); (0,481) $> 0,1$ VIF: (4,058); (4,396); (5,154); (2,081) < 10	Tidak ada multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas	$p(0,460); (0,987); (0,225); (0,711) > 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2017

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, integritas, *locus of control*, dan kinerja auditor pada kualitas audit di kantor akuntan publik provinsi bali. Hasil regresi menunjukkan seberapa besar nilai signifikan dari semua variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 8. sebagai berikut.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3.170	2.829		-1.121	.269
	Profesionalisme	.285	.129	.260	2.204	.034
	Integritas	.192	.088	.266	2.173	.036
	<i>Locus Of Control</i>	.230	.110	.278	2.094	.043
	Kinerja Auditor	.229	.087	.222	2.631	.012
	Adj. R Square (R^2)	0,853	Signifikansi F	0,000		
	F_{hitung}	63,428				

Sumber: Data diolah, 2017

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan Tabel 8. dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = -3,170 + 0,285 X_1 + 0,192 X_2 - 0,230 X_3 + 0,229 X_4$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai dari uji F dalam penelitian sebesar 0,000 dengan signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya model regresi layak untuk digunakan.

Koefisien determinasi yang dihasilkan dari penelitian ini jika dilihat dari nilai *Adjusted RSquare* adalah sebesar 0,853 artinya variabel independen (profesionalisme, integritas, *locus of control* dan kinerja auditor) memberikan pengaruh sebesar 85,3% untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (kualitas audit), sedangkan 14,7% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan variabel moderasi secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dijelaskan bahwa berdasarkan Tabel 8. diperoleh nilai signifikansi uji t untuk variabel pengaruh profesionalisme pada kualitas audit sebesar 0,034 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Ini berarti bahwa adanya

peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. meriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Agusti dan Pertiwi (2013), Lesmana (2015) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh nilai signifikansi uji t untuk variabel pengaruh integritas pada kualitas audit sebesar 0,036 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif pada kualitas audit, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Integritas adalah unsur karakter yang mendasari bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan publik. Alim *et al* (2007) menyatakan bahwa kualitas audit dapat tercapai jika auditor tersebut memiliki kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi dengan adanya integritas auditor yang tinggi kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Mabruhi (2010) yang menyatakan bahwa integritas seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pendapat ini didukung oleh Pariadi *et al* (2014) yang mengatakan bahwa seorang auditor mampu meningkatkan kualitas audit apabila memiliki integritas yang baik dan penelitian Pramesti dan Rasmini (2016) yang menyebutkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali.

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh nilai signifikansi uji t untuk variabel pengaruh *locus of control* pada kualitas audit sebesar 0,043 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,230. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of*

control berpengaruh positif pada kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Ini berarti bahwa Seseorang auditor memiliki *locus of control* yang berbeda-beda dalam bekerja seorang auditor, tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. *Locus of control* internal akan cenderung lebih sukses dalam karir yang mereka miliki daripada *locus of control* eksternal. Auditor yang memiliki *locus of control* internal memiliki level kerja yang tinggi. Patten (2015) menjelaskan bahwa pengaruh pengendalian terhadap manusia bukan hanya sekedar proses sederhana namun tergantung pada pengendalian yang dimiliki masing-masing individu. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ramadhani (2014) dan Putra dan Mimba (2017) menunjukkan hasil bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh nilai signifikansi uji t untuk variabel pengaruh kinerja auditor pada kualitas audit sebesar 0,012 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Ini berarti bahwa kinerja auditor adalah kesuksesan yang dicapai seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Maka dari itu kinerja auditor merupakan hal yang sangat penting bagi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik meskipun Akuntan Publik tersebut telah bersikap independen dalam menjalankan tugasnya, tetapi jika masyarakat menilai penampilannya dan kinerjanya kurang baik maka mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik menjadi berkurang. Hasil penelitian ini didukung dengan

Al Matarneh (2011) yang menyatakan kinerja (*performance*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Naibaho (2015) yang menyebutkan bahwa kinerja auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, apabila kinerja audit yang terlalu rendah maka akan menurunkan kualitas auditnya, sedangkan semakin tinggi kinerja audit maka akan semakin tinggi kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh profesionalisme, integritas, *locus of control* dan kinerja auditor pada kualitas audit. Terdapat bukti empiris bagi peneliti dalam pengaruh profesionalisme, integritas, *locus of control* dan kinerja auditor yang berhubungan dengan kualitas audit. Hal ini didukung dengan adanya teori keagenan dan teori atribusi bahwa seorang auditor harus memiliki sikap profesionalisme dan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas untuk menghindari kecurangan dan kesalahan dalam bekerja.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi auditor yang ada mengenai pengaruh dari profesionalisme, integritas, *locus of control* dan kinerja auditor sehingga auditor menjadi lebih profesional, berpengalaman serta kondisi kerja yang memicu adanya konflik peran dan ketidakjelasan peran dalam menjalankan tugasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki Profesionalisme yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang

dihasilkan semakin baik. Integritas berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat integritas yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan merupakan tatanan nilai tertinggi bagi auditor untuk mengambil keputusan.

Locus of control berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Seseorang auditor memiliki tipe *locus of control* yang berbeda-beda dalam bekerja sebagai auditor, hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kinerja Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Apabila kinerja auditor yang terlalu rendah maka akan menurunkan kualitas auditnya, sebaliknya semakin tinggi kinerja auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah berkembangnya globalisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan persaingan yang mengakibatkan kebutuhan jasa Kantor Akuntan Publik semakin tinggi. Oleh karena itu Kantor Akuntan Publik disarankan untuk mampu mempertahankan dan menjaga profesionalisme, integritas, *locus of control* dan kinerja auditor dalam melaksanakan profesi akuntan publik, serta selalu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Untuk mengetahui konsistensi penelitian diharapkan penelitian berikutnya agar

mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada populasi yang berbeda.

Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas ruang lingkup sampel tidak hanya auditor yang bekerja di KAP namun juga auditor yang bekerja di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum. Para manajemen perusahaandapat memberikan informasi yang terbuka kepada para akuntan publik, agar akuntan publik dapat menjalan sikap profesionalisme dan integritasnya dengan baik untuk menghindari manipulasi data.

REFERENSI

- Agusti dan Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Sumatra). *JurnalEkonomi*. Volume. 21 Nomor. 3.
- Agestino, Andrey. 2009. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Alim, M.Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Indepedensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Makassar.
- Astriyani, Ni Wayan. 2007. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Matrealistis dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ayuningtyas, Harvita Y. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit(Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Baotham, Sumintorn. 2007. The impact of professional Knowledge and personal Ethics on Audit Quality. *International Academy Bussiness & Economy*.
- Bustami, Afif. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan

- Publik di DKI Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri.
- Budiman, Nita. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Chanawongse, Kasom, Poonpol, Parnsiri, Poonpol, Nuttavong. 2011. The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *International Academy Bisnis & Ekonomi*
- Friska, Novanda. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryadi, Tri. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irawati, Luke. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Perilaku Penyimpanan dalam Prosedur Audit. *Skripsi*. Unika Atma Jaya: Jakarta.
- Kharimastusti, Norma, 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kreitner and Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurnia. 2011. Pengaruh Tekanan Waktu Audit dan *Locus Of Control* Terhadap Tindakan yang Menurunkan Kualitas Audit. *Jurnal*. Vol.15, No 4, Desember
- Lesmana, Rudi dan Nera Marinda Machdar. 2015. Pengaruh Profesionalisme Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*. Vol. 2, No. 1, Februari.
- Mabruri, Havids dan Jaka Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil audit di lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Mutchler, Jane F. 2003. Independence and Objectivity : A Framework for Research Opportunities in Internal Auditing. *The Institute of Internal Auditors*.

- Naibaho, Fransiska. 2015. Pengaruh Independensi Auditor dan Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Pariadi Arianti, Edy Sujana, Pradana Adi Putra, 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Akuntansi terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h:1-11.
- Patten, M. D.2005. An Analysis of The Impact of Locus of Control on Auditor Internal Job Performance and Satisfaction, *Managerial Auditing Journal*. Vol. 20 NO.9. hal.1016-1029.
- Pramesti, Desak Putu Putri. Ni Ketut Rasmini.2016. Pengaruh Locus of Control, Integritas, Due Professional Care, dan Keahlian Audit pada Kualitas Audit. *E-JurnalAkuntansi*. Universitas Udayana, Vol.17.2.
- Putra, I Gede Karma Yudha Permana dan Ni Putu Sri Harta Mimba.2017. Pengaruh *Locus Of Control*, *Time Budget Preassure* dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18.(2), h: 1286-1313.
- Pertiwi, Dian. Azlina, Nur. 2015. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingakt Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit dan Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4. FE Universitas Riau.
- Ramadhani, Frilly Sakina.2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomo dan Bisnis Universitas Lampung.
- Reiss, C dan Mitra, K, 1998. The Effects of Individual Difference Factors on The Acceptability of Ethical and Unethical *.Journal.Worklace Behaviors*.
- Rotter J.B. 1966. Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Pshycological Monographs*. 80 Whole No .69.
- Ristio dkk. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sukriah, Ika, Akram, dan Inapty, Biana A. 2009. Pengaruh Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Journal of Accounting*. Vol.2, No. 1.
- Ussahawanitchakit, Phapruek. 2008. Relationship Quality, Profesionalisme, and Audit Quality: Empirical Study of Auditors Thailand. *International Juournal of Bussiness Strategy*.

Wardhani, Veby Kusuma. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi,Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Ekonomika-Bisnis*. Vol. 5 No.1. h: 63-74